

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Salah satunya ialah sebagai media yang berfungsi menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer untuk saat ini, ditambah lagi sebagian besar masyarakat sudah mulai sadar betapa pentingnya pendidikan dalam upaya mempersiapkan serta menata masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu setiap negara selalu senantiasa memajukan bidang pendidikan, disamping bidang lain dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang kompetitif dan berkualitas serta berusaha mengejar kemajuan negara lain.

Pendidikan merupakan sarana dalam menggali pengetahuan serta membangun keterampilan peserta didik baik dalam keterampilan berfikir, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Dalam

pendidikan umumnya kegiatan tulis menulis merupakan unsur yang tidak terlepas dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar¹, karena dengan menulis maka seseorang akan membaca, dan dengan membaca maka seseorang akan mendapatkan pengetahuan baru.

Menulis adalah kegiatan sekaligus keterampilan yang terintegrasi, bahkan menulis selalu ada dalam setiap pembelajaran, sama halnya dengan membaca. Memiliki kemampuan menulis yang baik bukan karena harus menjadi penulis, tetapi karena kita wajib terampil dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan dan tulisan.

Banyak orang salah mengira, bahwa menulis itu bagi penulis saja. Jika seseorang tidak dapat menulis dengan baik, maka orang tersebut mungkin belum dididik dengan benar;

¹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Merupakan Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 1994), 4

karena salah satu ciri khas individu terdidik adalah kemampuan berkomunikasi dan berekspresi melalui media, salah satunya adalah media tulisan. Ini sama seperti pendapat sejarawan yang mengatakan bahwa peradaban manusia ditemukan ketika ditemukan tulisan.

Melihat begitu esensialnya menulis ini, maka setiap orang harus selalu mengembangkan kemampuan menulisnya, tentu saja dengan cara latihan. Salah satu sisi yang melebihi menulis dari keterampilan yang lain adalah bahwasannya kemampuan menulis yang tinggi menjamin kemampuan yang tinggi juga, namun tidak sebaliknya. Orang yang pandai membaca belum tentu bisa menulis dengan baik; begitu juga dengan keterampilan berbahasa lain. Hal ini terjadi karena kemampuan menulis membentuk skema pemahaman struktur tulisan sehingga kita mampu menelusuri teks bacaan dengan baik.

Menulis itu terlalu esensial dalam hidup kita, dalam proses “mengerti” kita, dalam belajar kita. Menulis itu seperti pedang yang memiliki dua sisi yang sama tajamnya; belajar

untuk menulis dan menulis untuk belajar. Ketika kita ingin menulis, kita tentunya tahu apa yang akan kita tulis, namun ketika kita menulis, kita akan menemukan banyak pengetahuan baru yang awalnya tidak kita ketahui. Ini terjadi karena proses menulis itu membimbing pemikiran kita, karena menulis itu adalah berfikir.² Islam sangat mendorong umatnya untuk menulis. Tidak tanggung-tanggung, motivasi menulis tersebut langsung turun tatkala Allah menurunkan wahyu pertamakalinya kepada Nabi Muhammad di Gua Hira'. Firman Allah:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمُ ۝ (العلق: ١ - ٥)

Artinya: "Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Ia menciptakan manusia dari darah yang kental. Bacalah demi nama Tuhanmu yang mulia, yang mengajari (manusia) dengan pena,

²Zainurrahman, *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 186-187

mengajari manusia sesuatu yang tidak diketahui.”(QS. Al Alaq: 1 – 5)³

Dalam ayat monumental ini, sangat jelas bagaimana Allah menempatkan pena (alat untuk menulis) sebagai komponen vital dalam mencerdaskan manusia.⁴ Begitu esensialnya menulis dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Namun, pada kenyataannya kegiatan menulis dipandang sebelah mata dan disepelekan serta banyak ditemukan dalam pembelajaran bahwasannya kurangnya keterampilan siswa dalam menulis, khususnya dalam menulis Arab atau huruf sambung hijaiyah. Sedangkan dalam sebagian materi pelajaran siswa dituntut untuk mengikuti kegiatan dalam pembelajaran salah satunya ialah menulis. jika dalam suatu proses kegiatan pembelajaran, kemudian siswa diharuskan untuk menulis materi pembelajaran, tetapi karena kurang terampilnya siswa dalam menulis, maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan secara baik. Dan tentunya tujuan pembelajaran pun tidak sesuai dengan

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), 320

⁴Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), 186

perencanaan sebelumnya. Selain itu, dewasa ini kegiatan menulis huruf hijaiyah dianggap sebagai kegiatan yang sulit bagi siswa, karena kurangnya latihan dalam menulis huruf hijaiyah serta kurangnya bimbingan guru dalam proses pembelajaran menulis huruf hijaiyah tersebut.

Perlulah senantiasa mengembangkan kemampuan menulis kita, mengembangkan keterampilan menulis sama artinya mengembangkan kemampuan berfikir dan belajar. Seperti halnya menulis untuk belajar dan belajar untuk menulis, dengan adanya proses pembelajaran yang baik dan sesuai maka tercapailah tujuan pembelajaran yakni untuk memberikan pemahaman serta mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa.

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Dalam pembelajaran guru harus

memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.⁵

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan-tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu

⁵Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 62- 63

pengetahuan melalui kegiatan mengajar.⁶ Pembelajaran merupakan kegiatan yang banyak melibatkan aktivitas siswa dan aktivitas guru.

Untuk mencapai tujuan pengajaran perlu adanya metode mengajar. Pemilihan metode mengajar harus mempertimbangkan pengembangan kemampuan siswa yang lebih kreatif, inovatif, dan dikondisikan pada pembelajaran yang bersifat problematis. Metode mengajar memiliki fungsi sentral dalam pembelajaran diantaranya yaitu sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Diantara faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar diantaranya adalah faktor tujuan pembelajaran, karakteristik materi pelajaran, faktor siswa, faktor alokasi waktu, dan fasilitas penunjang.

Metode sangat memegang peranan penting dalam pengajaran. Apapun pendekatan dan model yang digunakan dalam mengajar, maka harus difasilitasi oleh metode mengajar. Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan

⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 5

guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Dalam pengertian lain metode mengajar merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan mengajar makin tepat metode yang digunakan, maka makin efektif dan efisien kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa pada akhirnya akan menunjang dan mengantarkan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru. Karenanya guru harus dapat memilih dengan tepat metode apa yang akan digunakan dalam mengajar dengan melihat tujuan belajar yang hendak dicapai, situasi dan kondisi serta tingkat perkembangan siswa.

Metode dalam mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan terjadi interaksi pembelajaran antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Interaksi pembelajaran sering disebut juga dengan interaksi edukatif. Dalam interaksi edukatif baik guru maupun siswa

menjalankan tugasnya masing-masing. Guru sebagai salah satu sumber belajar yang mengorganisir, memfasilitasi, serta memotivasi kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan siswa melakukan aktivitas belajar dan memperoleh pengalaman belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan bantuan dan bimbingan guru.⁷

Dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, hendaknya guru memperhatikan dan memilih metode pembelajaran yang sekiranya tepat dan sesuai dengan rencana tujuan pembelajaran. Karena menulis merupakan suatu kegiatan dalam pembelajaran dimana kegiatan menulis sangat berkaitan dengan keterampilan psikomotorik siswa, maka suatu metode yang baik ialah dimana dalam suatu pembelajaran guru melibatkan siswa secara aktif dan mampu melatih psikomotorik siswa dalam pembelajaran.

⁷Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran* (Jakarta: HAJA Mandiri, 2014), 1-2

Metode latihan (*drill*) atau metode *training* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memperoleh ketangkasan, ketetapan, kesempatan dan keterampilan. Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.⁸ Metode *drill* memfokuskan pada latihan yang dilakukan secara terus-menerus atau kontinyu dengan tetap dibimbing oleh guru, dengan latihan yang dilakukan diharapkan siswa mempunyai keterampilan menulis huruf sambung hijaiyah dalam waktu yang cepat. Dalam pendidikan agama, metode ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran Al Qur'an dan praktek ibadah. Menurut riwayat, setiap bulan Ramadhan Rasulullah mengadakan latihan ulang terhadap wahyu-wahyu yang telah diturunkan sebelumnya.⁹

⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), 217

⁹ Zuhairini, Abdul Ghofir, dan Slamet As Yusuf, *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiah IAIN Sunan Ampel. Malang, 1983), 106

Pengamatan yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran BTQ di MTs Al-Hidayah Ciomas, kabupaten Serang banyak dijumpai berbagai permasalahan dalam pembelajaran BTQ, diantaranya adalah pembelajaran yang kurang melibatkan dan mengikutsertakan siswa aktif di dalamnya, pembelajaran masih berpusat pada guru, penggunaan metode pembelajaran yang belum sesuai atau kurang mendukung latihan motoris dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf sambung hijaiyah dan siswa menganggap kegiatan menulis huruf sambung hijaiyah merupakan kegiatan yang sulit. Dimana siswa masih cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran yang disebabkan oleh kurang mendukungnya metode yang digunakan dalam melibatkan siswa aktif pada setiap proses pembelajarannya. Pembelajaran sendiri merupakan kegiatan yang banyak melibatkan aktivitas siswa dan aktivitas guru, jika pembelajaran kurang melibatkan peran aktif siswa maka berakibat pada ketidaksesuaian dalam hasil dan tujuan pembelajaran. Suatu tujuan pembelajaran dapat terwujudkan

apabila proses dalam pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik dan efektif, khususnya pada kegiatan menulis huruf sambung hijaiyah atau huruf Arab yang tidak terlepas dalam proses pembelajaran BTQ.

Kurangnya kemampuan dan keterampilan menulis huruf sambung hijaiyah pada siswa mengakibatkan suatu proses pembelajaran tidak berjalan secara baik maka besar kemungkinan tujuan dan hasil dari pembelajaran tersebut tidak tercapai dengan baik. Dalam usaha menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan siswa, hendaknya guru menggunakan metode yang banyak melibatkan siswa dalam pengaplikasiannya, sehingga siswa lebih aktif dan siap dalam menyerap materi yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Keterampilan Menulis Huruf Sambung Hijaiyah Pada Mata Pelajaran BTQ”**.(Studi Eksperimen di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Ciomas, kabupaten Serang).

B. Identifikasi Masalah

1. Proses pembelajaran yang berlangsung kurang melibatkan siswa secara aktif dan pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Minat menulis huruf sambung hijaiyah siswa rendah.
3. Siswa kurang terbimbing dalam proses belajar menulis huruf sambung hijaiyah
4. Siswa menganggap kegiatan menulis huruf sambung hijaiyah merupakan kegiatan yang sulit dilakukan
5. Penggunaan metode pembelajaran yang belum sesuai dan kurang mendukung latihan motoris dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf sambung hijaiyah pada amata pelajaran BTQ.

C. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini terarah dan tidak melebar serta mendapatkan hasil yang bermanfaat baik bagi penulis maupun pihak yang bersangkutan, maka penulis membatasi penelitian yang

meliputi: Pengaruh metode *drill* (latihan) dan keterampilan menulis huruf sambung hijaiyah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf sambung hijaiyah siswa di MTs Al-Hidayah Ciomas, kabupaten Serang?
2. Bagaimana keterampilan menulis huruf hijaiyah sambung siswa pada mata pelajaran BTQ di MTs Al-Hidayah Ciomas, kabupaten Serang?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode *drill* terhadap peningkatan keterampilan menulis huruf sambung hijaiyah siswa pada mata pelajaran BTQ di MTs Al-Hidayah Ciomas, kabupaten Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf sambung hijaiyah siswa di MTs Al Hidayah Ciomas, kabupaten Serang.
2. Untuk mengetahui keterampilan menulis huruf sambung hijaiyah siswa pada mata pelajaran BTQ di MTs Al-Hidayah Ciomas, kabupaten Serang.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *drill* terhadap keterampilan menulis huruf sambung hijaiyah siswa pada pelajaran BTQ di MTs Al Hidayah Ciomas, kabupaten Serang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi, menambah, serta mengembangkan khazanah pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam masalah persiapan

dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik sebagai guru maupun sebagai siswa

2. Manfaat Praktis

Dengan diketahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode *drill* (latihan) dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis huruf sambung hijaiyah siswa pada mata pelajaran BTQ dapat memberikan petunjuk bagi para pengajar untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai guna tercapainya tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

- a.** Dapat menjadi masukan bagi para guru untuk memperluas pengetahuan mengenai pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam bidang agama.
- b.** Memberikan informasi kepada sekolah dalam meningkatkan perbaikan pembelajaran agama dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai guna

terlaksananya proses pembelajaran yang baik dan tercapainya tujuan dalam pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi pembahasan menjadi lima bab pembahasan, dan secara garis besarnya sebagai berikut:

Bab kesatu pendahuluan: terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua landasan teoretis, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Landasan teoretis meliputi: metode *drill* yang membahas: pengertian metode *drill*, tujuan penggunaan metode *drill*, langkah-langkah penggunaan metode *drill*, kelebihan metode *drill* serta kelemahan metode *drill* dan cara mengatasinya. Keterampilan menulis huruf sambung hijaiyah yang membahas: pengertian keterampilan menulis, jenis-jenis keterampilan menulis, faktor-faktor yang mempengaruhi

keterampilan menulis, tujuan pembelajaran menulis huruf sambung hijaiyah dan indikator keterampilan menulis. Penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga metodologi penelitian yang meliputi: waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, hasil uji coba instrumen, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: deskripsi data, uji persyaratan analisis, uji hipotesis, dan pembahasan.

Bab kelima penutup: terdiri dari simpulan dan saran-saran.